

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kanker adalah suatu penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan dan penyebaran sel abnormal yang tidak terkendali (*American Cancer Society*, 2017). Sel kanker terus tumbuh, membelah dan membentuk sel-sel abnormal yang baru. Beberapa jenis kanker sering menyebar ke bagian tubuh lain melalui sirkulasi darah atau pembuluh getah bening atau dikenal dengan metastasis (Sudhakar, 2009). Kanker juga merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) didapatkan data bahwa pada tahun 2012 terdapat sekitar 14,1 juta kasus kanker baru dan 8,2 juta kematian akibat kanker di dunia. Salah satu jenis kanker yang paling sering ditemui pada wanita adalah kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyebab kematian ke-4 pada wanita diseluruh dunia dengan perkiraan 265.700 kematian pada tahun 2012. Hampir 90% kematian di negara berkembang disebabkan oleh kanker serviks seperti 60.100 kematian di Afrika, 28.600 kematian di Amerika Latin dan Karibia, dan 144.400 kematian di Asia (*Global Cancer Statistics*, 2012).

Kanker serviks terjadi pada 522.354 orang wanita di Indonesia (Riskesdas, 2013). Kanker serviks merupakan kanker dengan prevalensi tertinggi yaitu sebesar 0,8 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2015). Tingginya kanker serviks disebabkan karena rendahnya partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini, dimana wanita

yang melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dari tahun 2007-2016 hanya 5,15% (Kemenkes RI, 2017). Wanita sering kali tidak mengetahui gejala awal kanker serviks sehingga saat datang ke pelayanan kesehatan wanita tersebut sudah berada dalam stadium lanjut (Kusumawati, 2016). Untuk itu, penting dilakukan deteksi dini kanker serviks.

Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan dengan metode *pap smear* dan pemeriksaan IVA namun metode yang lebih dipilih adalah pemeriksaan IVA karena metode ini dinilai lebih efektif dan efisien dari segi waktu, metode dan biaya (Juanda, 2015). Selain itu, metode ini juga telah memenuhi kriteria dasar deteksi dini (aman, praktis, terjangkau, tersedia) dan memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat digunakan pada daerah yang memiliki fasilitas kurang, hasil pemeriksaan bisa langsung diketahui oleh klien dan pengobatan bisa segera dilakukan setelah diketahui hasil pemeriksaan (Paskorn, 2010).

Apabila sudah tampak lesi prakanker serviks atau hasil pemeriksaan IVA positif pada wanita usia subur kemungkinan akan menjadi kanker dalam waktu 3-17 tahun yang akan datang jika tidak segera diobati (Depkes RI, 2009). Wanita usia subur yang dianjurkan untuk melakukan penapisan adalah wanita yang berusia 30-50 tahun minimal 5 tahun sekali, bila memungkinkan 3 tahun sekali (Depkes RI, 2009).

Menurut Adam, dkk (2017) beberapa karakteristik wanita usia subur yang mempengaruhi hasil pemeriksaan IVA adalah umur dan paritas sebab dari hasil penelitian tersebut hasil IVA positif ditemukan pada seluruh ibu yang berusia >40 tahun dan 66,7% ibu dengan paritas tinggi. Selain itu, 95,5% wanita yang sebelumnya pernah menggunakan KB hormonal > 4 tahun dinyatakan positif lesi

prakanker serviks (Pradya, 2015). Dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pemeriksaan IVA secara tidak langsung adalah umur, pendidikan, riwayat skrining kanker serviks sebelumnya dan riwayat keputihan (Nuranna, 2017).

Berdasarkan distribusi umur, sekitar 83,1% wanita yang melakukan pemeriksaan IVA berada pada kisaran umur 20-49 tahun dengan median 38 tahun karena sebagian besar wanita menikah pada usia diawal 20 tahun dan mulai mengikuti pemeriksaan IVA usia lebih dari 20 tahun (Nuranna dkk, 2017). Namun kanker serviks jarang ditemukan pada wanita usia <35 tahun karena kanker ini membutuhkan waktu sekitar 10-20 tahun untuk berkembang menjadi sel kanker (Savitri, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2014) bahwa wanita berusia ≥ 35 tahun beresiko 5,86 kali ditemukan lesi prakanker serviks dibandingkan wanita <35 tahun.

Wanita yang sering mengalami kehamilan dan persalinan rawan untuk terserang kanker serviks karena sebelum mengalami kehamilan wanita akan melalui tahap pernikahan atau melakukan hubungan seksual. Paritas yang beresiko terkena kanker serviks adalah memiliki jumlah anak >3 dan jarak persalinan yang terlalu dekat. Persalinan tersebut memicu timbulnya perubahan sel yang abnormal pada epitel mulut rahim dan akan berkembang menjadi keganasan (Lestari, 2011).

Wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal ≥ 5 tahun memiliki risiko 10,7 kali lebih tinggi mengalami lesi prakanker serviks dibandingkan dengan wanita yang menggunakan kontrasepsi non hormonal dan penggunaan <5 tahun meningkatkan risiko 3 kali lebih tinggi mengalami lesi prakanker serviks (Parwati, 2015).

Pendidikan memainkan peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan wanita setelah diberikan intervensi pada wanita yang berpendidikan tinggi dibandingkan berpendidikan rendah (Ahmed dkk, 2016). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) bahwa wanita yang berpendidikan rendah 4 kali lebih beresiko menderita kanker serviks dibandingkan dengan wanita berpendidikan tinggi.

Rendahnya keikutsertaan wanita disebabkan karna adanya rasa malu dan kurangnya informasi mengenai proses pemeriksaan IVA (Basuki dkk, 2014). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adam et al (2017) yaitu wanita yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA pada rentang usia 25-35 tahun adalah 3,9% dan usia 36-49 tahun adalah 23,1%. Jadi, beberapa karakteristik wanita usia subur yang mempengaruhi hasil pemeriksaan IVA adalah umur, paritas, riwayat KB hormonal, pendidikan dan riwayat skrining kanker serviks sebelumnya.

Provinsi Sumatera Barat dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA sudah melebihi cakupan Indonesia yaitu 7,16% pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2017). Diantara seluruh kota dan kabupaten di Sumatera Barat, IVA positif paling banyak ditemukan di Kabupaten Solok Selatan yaitu 6,6% dan diikuti oleh Kota Padang 4,4% pada tahun 2016 (Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2017). Hasil pemeriksaan IVA positif di Kota Padang paling tinggi ditemukan di Puskesmas Padang Pasir yaitu 9,75% dan persentase kunjungan IVA di puskesmas tersebut adalah 54,94% tahun 2017. Puskesmas Padang Pasir memiliki jumlah Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 24.900 orang dan 10.958 Pasangan Usia

Subur (PUS). Selain itu, Puskesmas Padang Pasir merupakan puskesmas rujukan Krioterapi di Kota Padang (Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai hubungan karakteristik wanita usia subur dengan hasil pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2017

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan umur, paritas, riwayat KB hormonal, pendidikan dan riwayat skrining kanker serviks sebelumnya dengan hasil pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir 2017?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan umur, paritas, riwayat KB hormonal, pendidikan dan riwayat skrining kanker serviks sebelumnya dengan hasil pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Padang tahun 2017

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran umur, paritas, riwayat KB hormonal, pendidikan, riwayat skrining kanker serviks pada wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2017
2. Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2017
3. Mengetahui hubungan umur, paritas, riwayat KB hormonal, pendidikan, riwayat skrining kanker serviks pada wanita usia subur

dengan hasil pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2017

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Aspek teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dan mempengaruhi dengan hasil pemeriksaan IVA

1.4.2 Aspek praktisi

1. Bagi Puskesmas Padang Pasir

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi bagi Puskesmas Padang Pasir mengenai kondisi rekam mediknya agar dapat meningkatkan pelayanan terhadap Wanita Usia Subur (WUS) dalam hal preventif terhadap hasil IVA positif (lesi prakanker) ataupun kanker serviks

2. Bagi masyarakat

Sebagai tambahan informasi dan wawasan masyarakat serta dapat meningkatkan status kesehatan wanita.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil pemeriksaan IVA